

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai usaha yang memiliki hasil kekayaan bersih maksimal Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64,2 juta unit usaha, yang mana 87,38% di antaranya merupakan usaha mikro. UMKM juga memberikan kontribusi sekitar 61,07% terhadap PDB nasional dan 97,22% terhadap jumlah tenaga kerja di Indonesia. Pendapatan UMKM juga berperan dalam pemerataan ekonomi UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian, banyak di antaranya masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan dalam modal, tingginya biaya produksi, serta keterbatasan akses teknologi.

Pendapatan adalah akumulasi hasil yang diterima dari konsumen atas barang dagangan dan jasa pelayanan yang dijual, dan menjadi salah satu unsur terpenting dalam suatu usaha. Hal ini karena pendapatan sangat menentukan perkembangan atau kemunduran suatu usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu berupaya optimal mungkin untuk mencapai hasil usaha yang diharapkan. Secara umum, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Dalam konteks ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam suatu periode tertentu, tanpa terjadi pengurangan terhadap kekayaan awal pada saat akhir periode tersebut. Dalam arti lain, penghasilan tidak mencerminkan perubahan total kekayaan usaha secara keseluruhan, melainkan fokus pada jumlah statis yang dapat digunakan tanpa memengaruhi modal atau menambah utang. Secara keseluruhan, pendapatan mencerminkan peningkatan kekayaan suatu usaha yang bukan berasal dari tambahan modal atau utang, melainkan dari aktivitas operasional yang menghasilkan nilai ekonomi.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan usaha, khususnya dalam bidang perdagangan. Setiap pelaku usaha tentu berkeinginan untuk memahami berapa besar pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usahanya. Dalam praktiknya, pendapatan umumnya dinyatakan dalam bentuk nominal uang, yang digunakan pada tahap berikutnya sebagai alat ukur untuk menilai kinerja usaha, khususnya dalam hal pencapaian hasil penjualan. Melalui pendapatan tersebut, pelaku usaha dapat mengevaluasi

sejauh mana usaha yang dijalankan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapatan UMKM merupakan keseluruhan penerimaan yang diperoleh oleh pelaku usaha sebagai hasil dari aktivitas operasional usahanya, terutama dari penjualan barang atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Pendapatan ini mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi dari kegiatan yang dijalankan secara rutin dan berkelanjutan. Pada umumnya, pendapatan UMKM dihitung berdasarkan jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan atau setiap tahun dan digunakan sebagai salah satu indikator utama untuk menilai kinerja usaha, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta prospek keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di masa mendatang. Pendapatan juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk perencanaan keuangan, investasi, dan strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan pendapatan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung stabilitas dan perkembangan UMKM di tengah persaingan pasar dan dinamika ekonomi yang terus berubah.

Terdapat pendapatan UMKM di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, menunjukkan dinamika yang kompleks. Meskipun sektor UMKM di wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan dalam pencatatan keuangan dan manajemen usaha yang efektif. Sebagai contoh UMKM di Desa Kanung, Kecamatan

Sawahan, ditemukan bahwa pelaku UMKM sering kali tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis, tidak memisahkan antara biaya usaha dan kebutuhan pribadi, serta kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi. Hal ini mengakibatkan ketidakjelasan dalam mengetahui laba atau rugi usaha secara akurat, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan dan pelatihan manajemen usaha bagi pelaku UMKM di wilayah tersebut, agar mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efisien dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Sementara itu, di Desa Kajang UMKM memiliki produk unggulan seperti molen, namun masih menghadapi tantangan dalam pemasaran produk secara optimal. Selain itu, Pasar Ndeso Dewi Kaniah di Desa Kanung menjadi wadah bagi UMKM lokal untuk memasarkan produk khas desa, seperti botok, dawet, dan aneka keripik, yang menunjukkan semangat dan kreativitas masyarakat setempat dalam mengembangkan pasar desa agar setara dengan pasar-pasar besar lainnya. Fenomena-fenomena ini mencerminkan dinamika UMKM di Kecamatan Sawahan, yang meskipun menghadapi berbagai tantangan, tetap berupaya untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi dan dukungan dari berbagai pihak.

Menurut keterangan yang diperoleh dari beberapa pelaku UMKM, di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, Sebagian besar dari mereka menunjukkan bahwa pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi dalam

menjalankan usahanya, meskipun ada juga yang mulai memanfaatkan pinjaman dari koperasi atau lembaga keuangan untuk memperbesar skala produksi. Para pelaku UMKM mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh cenderung fluktuatif, tergantung pada musim dan daya beli masyarakat. Beberapa pelaku usaha mengeluhkan tingginya biaya produksi, terutama bahan baku yang harganya tidak stabil, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, mereka juga mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana, bahkan ada yang belum memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Meskipun demikian, pelaku UMKM tetap bersemangat mengembangkan usahanya dan berharap ada pelatihan serta pendampingan dari pihak terkait, terutama dalam bidang pemasaran digital dan manajemen keuangan. Hasil wawancara ini mencerminkan perlunya dukungan yang lebih optimal agar UMKM di Kecamatan Sawahan dapat berkembang secara berkelanjutan dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Modal usaha merupakan sejumlah dana atau aset yang dimanfaatkan pelaku usaha sebagai landasan dalam mengelola dan memperluas usahanya. Modal ini dapat bersumber dari berbagai pihak, termasuk pendanaan yang berasal dari modal internal seperti dari simpanan pribadi maupun dari sumber luar, seperti sumber dana eksternal berupa pinjaman dari lembaga perbankan, koperasi, atau lembaga keuangan non-bank. Modal usaha digunakan agar kebutuhan operasional dapat terpenuhi, misalnya digunakan untuk mendanai aktivitas operasional, termasuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji

karyawan, dan pembiayaan lain yang relevan produksi, serta pengembangan usaha. Bagi UMKM, keberadaan modal yang cukup sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk bersaing di pasar.

Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala terbesar yang dialami oleh UMKM. Modal yang terbatas menghambat kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha, seperti dalam hal pembelian bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, inovasi produk, hingga perluasan pasar. Banyak UMKM yang mengandalkan dana pribadi atau pinjaman informal yang jumlahnya terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang. Keterbatasan Modal Usaha pada UMKM di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, masih banyak yang mengalami keterbatasan modal usaha.

Modal pinjaman UMKM adalah dana yang diperoleh pelaku usaha dari sumber eksternal, seperti lembaga keuangan, koperasi, atau program pemerintah, yang digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Modal ini bersifat utang dan wajib dikembalikan sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam konteks UMKM, modal pinjaman berfungsi sebagai solusi atas keterbatasan modal sendiri, serta dapat meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan usaha apabila dikelola secara efektif.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku UMKM sering kali menghadapi kendala berupa keterbatasan modal usaha yang berdampak pada terbatasnya kapasitas produksi, rendahnya efisiensi operasional, dan sulitnya

perluasan pasar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, banyak pelaku UMKM memanfaatkan modal pinjaman sebagai solusi tambahan permodalan. Modal pinjaman, yang diperoleh dari lembaga keuangan, koperasi, maupun pihak ketiga lainnya, berfungsi sebagai sumber dana eksternal yang dapat membantu UMKM meningkatkan skala usaha dan daya saing. Dalam konteks penelitian ini, modal pinjaman diposisikan sebagai variabel moderasi karena berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Artinya, keberadaan modal pinjaman dapat memengaruhi sejauh mana modal usaha yang dimiliki dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tergantung pada bagaimana pinjaman tersebut dimanfaatkan secara produktif oleh pelaku usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Saefullah et al (2023) di Kecamatan Dungingi, Kota Gorontalo, mengungkapkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman memiliki dampak positif berperan penting dalam menentukan besaran pendapatan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Trio Rinjaya (2020) menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini disebabkan oleh penambahan modal yang dibantu oleh pemerintah melalui lembaga keuangan merupakan kekuatan yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana kelangsungan dari usaha yang dibangun sehingga dapat mendorong pedagang dan dapat menambah jumlah dagangnya serta memperluas atau menambah usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al (2022) Modal juga memiliki peran signifikan yang tinggi bagi

sebuah perusahaan dalam pendanaan kegiatan operasional sehari-hari, sehingga modal menjadikan prioritas utama bagi para pelaku usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai UMKM di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun telah membahas berbagai aspek seperti pelatihan digital branding, strategi bisnis koperasi, hingga penyusunan laporan keuangan secara manual. Akan tetapi, mayoritas penelitian sebelumnya masih menitikberatkan pada pengembangan usaha secara umum dan belum meneliti secara khusus bagaimana pengaruh faktor internal seperti peran modal usaha dan biaya operasional produksi terhadap pemasukan yang diperoleh UMKM. Selain itu, penelitian yang mengangkat modal pinjaman sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM masih sangat terbatas, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Sawahan. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM di daerah ini yang mengandalkan modal pinjaman untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh pembiayaan usaha dan pengeluaran produksi terhadap perolehan pendapatan UMKM, serta mengamati sejauh mana modal pinjaman berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap UMKM tersebut.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Modal usaha sebagai variabel independen.
 - b. Biaya produksi sebagai variabel independen.
 - c. Pendapatan UMKM sebagai variabel dependen.
 - d. Modal pinjaman sebagai variabel moderasi.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner beberapa pelaku UMKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM?
3. Apakah modal pinjaman memoderasi pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM?
4. Apakah modal pinjaman memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM.
3. Untuk mengetahui peran modal pinjaman sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara modal usaha dan pendapatan UMKM.
4. Untuk mengetahui peran modal pinjaman sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara biaya produksi dan pendapatan UMKM.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya dalam studi manajemen keuangan UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh modal usaha dan biaya produksi terhadap pendapatan, serta mengidentifikasi peran modal pinjaman sebagai variabel moderasi dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM, serta menjadi dasar dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

b. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan usaha, terutama dalam pengelolaan modal, perencanaan biaya produksi, serta pemanfaatan modal pinjaman secara optimal untuk meningkatkan pendapatan usaha.

c. Bagi Lembaga Keuangan atau Pemberi Pinjaman

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan modal pinjaman terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembiayaan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.